



Pengaruh *Intellectual Capital*, *Growth Opportunity*, terhadap Nilai Perusahaan

Erimina Halawa

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen03448@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Di tengah fluktuasi ekonomi global, sektor energi dituntut untuk mengoptimalkan aset tidak berwujud dan strategi ekspansi guna mempertahankan daya saing di pasar modal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews 13. Populasi penelitian mencakup 90 perusahaan sektor energi. Dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dengan total 70 observasi selama lima tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, *Intellectual Capital* dan *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial, *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi dalam mengelola pengetahuan, keterampilan karyawan, dan inovasi struktural menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Demikian pula, *Growth Opportunity* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki peluang ekspansi tinggi dipandang memiliki potensi profitabilitas masa depan yang lebih besar, sehingga meningkatkan ekspektasi dan kepercayaan pasar yang tercermin pada harga saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan modal intelektual dan pemanfaatan peluang pertumbuhan merupakan pilar utama dalam meningkatkan nilai pasar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel moderasi atau kontrol seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, serta memperluas cakupan sektor industri agar memperoleh hasil yang lebih general dan komprehensif.

Kata kunci: *Intellectual Capital*; *Growth Opportunity*; Nilai Perusahaan

1. Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin dinamis mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi yang transparan melalui laporan tahunan dan laporan keuangan. Informasi tersebut digunakan investor untuk menilai kinerja serta prospek perusahaan, dan penilaian investor tersebut tercermin pada harga saham. Tingginya nilai perusahaan menjadi indikator penting karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan pemegang saham dan kemampuan perusahaan memperoleh pendanaan (Siagian et al., 2023).

Nilai perusahaan umumnya dikaitkan dengan pergerakan harga saham jangka panjang. Beragam studi sebelumnya (Maulana et al., 2020; Sitohang & Manik, 2021) menunjukkan bahwa Price to Book Value (PBV) dapat dipengaruhi oleh modal intelektual. Namun, temuan-teuan tersebut belum konsisten karena beberapa penelitian lain justru melaporkan hasil berbeda. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian mengenai growth opportunity, di mana sebagian riset menemukan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain menunjukkan ketidakhadiran pengaruh signifikan.

Di sisi lain, Indonesia sedang memasuki fase penting dalam transisi energi. Pemerintah menargetkan peningkatan kontribusi energi baru terbarukan (EBT) hingga 23% pada 2025 dan 31% pada 2050 sesuai Peraturan Presiden No. 22/2017. Namun, realisasi bauran EBT tahun 2023 baru mencapai sekitar 13,1%, jauh di bawah target (IETO, 2024). Kondisi ini menunjukkan tantangan besar dalam mencapai ketahanan dan kemandirian energi nasional. Sebagai negara dengan kekayaan sumber daya energi, sektor energi memegang peran strategis dalam pembangunan ekonomi dan menarik perhatian investor, baik domestik maupun internasional.

Di tengah dinamika tersebut, perusahaan energi dituntut untuk meningkatkan keunggulan kompetitif melalui optimalisasi intellectual capital dan kemampuan memanfaatkan peluang pertumbuhan. Intellectual capital—yang mencakup pengetahuan, kemampuan, dan aset tak berwujud—menjadi faktor krusial dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan daya saing (Mistari et al., 2022; Huynh et al., 2024). Sementara itu, growth opportunity mencerminkan prospek ekspansi di masa depan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu serta urgensi transisi energi menjadikan kajian mengenai pengaruh intellectual capital dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan sektor energi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Analisis dilakukan untuk menguji hubungan kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor energi pada masa transisi menuju energi berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai perusahaan dengan judul "Pengaruh Intellectual Capital, Growth Opportunity, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan pendekatan kuantitatif dilakukan karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara empiris menggunakan pengukuran numerik yang dapat diolah secara statistik. Data dikumpulkan untuk periode 2020 sampai 2024, sehingga seluruh variabel penelitian dapat dianalisis secara komprehensif berdasarkan perubahan kondisi perusahaan selama lima tahun observasi.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian, perusahaan yang tergolong dalam sektor energi sesuai klasifikasi Bursa Efek Indonesia, dan perusahaan yang memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Perusahaan yang tidak memenuhi kelengkapan data dikeluarkan dari sampel untuk menjaga konsistensi dan integritas data yang dianalisis.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu intellectual capital sebagai variabel independen pertama, growth opportunity sebagai variabel independen kedua, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Intellectual capital diukur menggunakan pendekatan berbasis pengungkapan yang dapat diamati dari laporan tahunan perusahaan. Growth opportunity diukur menggunakan proksi perbandingan aset yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperluas kapasitas dan investasi masa depan. Nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value karena indikator ini banyak digunakan dalam penelitian keuangan untuk mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan nilai jangka panjang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel karena data penelitian terdiri dari gabungan data time series dan cross section. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13. Langkah analisis dimulai dari uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran distribusi data. Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi panel yang paling sesuai, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, atau Random Effect Model. Pemilihan model didasarkan pada hasil uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Setelah model terbaik ditentukan, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi parsial dan simultan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi lima persen. Hasil analisis diinterpretasikan untuk menjelaskan hubungan antara intellectual capital dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan.

2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar calon pembeli jika perusahaan dijual, atau persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai kondisi perusahaan yang dapat menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan bagi investor sering dikaitkan dengan harga saham karena mencerminkan tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya

perusahaan (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang umumnya terkait dengan stabilitas harga saham serta tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Septhiani dan Machdar, 2022). Harga saham didefinisikan sebagai harga yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh para pelaku pasar pada saat tertentu. Oleh sebab itu, hal yang memengaruhi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah nilai perusahaan (Fisrmansyah dkk, 2021).

$$PER = (\text{Harga Saham}) / (\text{Laba per Saham (EPS)}) \quad (1)$$

2.2. Intellektual Capital

Intellectual capital atau modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang terdiri dari pengetahuan, informasi, dan teknologi. Berdasarkan Ulum (Ulum, 2017:278), *Intellectual Capital* ialah modal intelektual berupa sumber daya berbasis kapabilitas serta pengetahuan yang telah diformalisasi dan dimanfaatkan oleh perusahaan dalam rangka menghasilkan aset yang nilainya tinggi, yang mampu memberikan nilai tambah untuk perusahaan. Pada upaya menciptakan nilai tambah, perusahaan juga perlu memperhatikan komponen dalam *intellectual capital* yang meliputi sumber daya manusia, modal struktural serta modal pelanggan (Hallauw & Widyawati, 2021). Sebagai sebuah konsep, merujuk pada modal-modal non fisik atau yang tidak berwujud (intangible asset) atau tidak kasat mata (invisible). *Intellectual Capital* terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Intellectual capital memiliki potensi memajukan organisasi dan masyarakat (Longvist dan Mettanen).

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan :

VAIC : Value Added Intellectual Coefficient

VAHU : Value Added Human Capital

STVA : Structural Capital Value Added

VACA : Value added capital employed

2.3. Growth Opportunity

Growth Opportunity adalah peluang pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Menurut Apsari dan Wahidahwati (2019:1), *Growth Opportunity* penting bagi perusahaan karena mencerminkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Tingginya peluang pertumbuhan memberikan investor kepercayaan yang lebih besar. Perusahaan dapat memanfaatkan dana eksternal, seperti penerbitan saham baru, untuk membiayai peluang pertumbuhan tersebut. *Growth opportunity* menggambarkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan dan menjadi indikator penting bagi penilaian pasar. Peluang pertumbuhan yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap memiliki prospek ekspansi yang kuat. Dalam kondisi ini, perusahaan cenderung menggunakan pendanaan ekuitas untuk menghindari konflik kepentingan dan memperoleh fleksibilitas pembiayaan. Sebaliknya, perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang rendah lebih banyak mengandalkan utang karena tidak menimbulkan dilusi kepemilikan, meskipun menuntut pembayaran bunga secara berkala. Pemanfaatan peluang pertumbuhan memungkinkan perusahaan mengalokasikan dana ke proyek bernilai tambah seperti pengembangan produk atau ekspansi pasar yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Secara operasional, growth opportunity dapat diukur menggunakan price earnings ratio, persentase pertumbuhan penjualan, atau perubahan total aset.

Dalam perspektif signaling theory, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi melalui penyampaian sinyal non-keuangan, salah satunya melalui pengungkapan intellectual capital (IC) yang meliputi human, structural, dan relational capital. Pengungkapan IC memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki kapasitas inovasi, ketahanan proses, dan hubungan eksternal yang kuat, sehingga meningkatkan persepsi pasar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengungkapan IC, baik melalui laporan tahunan maupun media sosial, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena menurunkan biaya modal dan meningkatkan kepercayaan investor. Growth opportunity juga bertindak sebagai sinyal strategis yang memperkuat ekspektasi arus kas masa depan. Bukti empiris setelah tahun 2020 menegaskan bahwa IC dan growth opportunity saling melengkapi sebagai sinyal yang memengaruhi penilaian pasar, di mana IC berkontribusi pada peningkatan kinerja atau prospek pertumbuhan yang kemudian diapresiasi oleh investor dalam bentuk kenaikan nilai perusahaan.

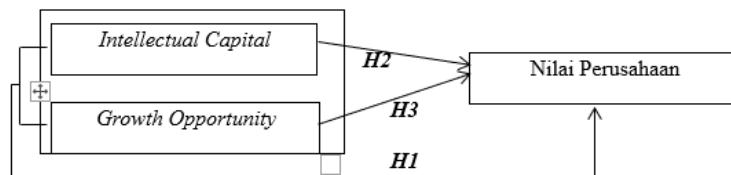
Growth Opportunity (Total Aset t - Total Asett-1)/(Total Aset t-1)

Keterangan:

Total asset : Total asset pada periode sekarang
Total Aset : Total asset pada periode sebelumnya

2.4. Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Intellectual Capital, Growth Opportunity, terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya, maka penulis mencoba menarik sebuah kerangka berpikir seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.5. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara mengenai hubungan antarvariabel yang akan diuji secara empiris. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis disusun berdasarkan teori yang relevan dan temuan empiris sebelumnya untuk menjelaskan pengaruh intellectual capital dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri diartikan sebagai hasil penilaian pasar atas kinerja dan prospek perusahaan, yang sering diukur melalui rasio penilaian seperti Price to Book Value maupun Price Earnings Ratio. Semakin tinggi prospek pertumbuhan dan efektivitas pengelolaan aset intelektual, semakin besar kecenderungan peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital dan growth opportunity memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Intellectual capital mencerminkan kapasitas organisasi dalam menciptakan nilai melalui pengetahuan, inovasi, dan kemampuan internal, sedangkan growth opportunity menggambarkan prospek pertumbuhan dan ekspansi perusahaan di masa depan. Hasil penelitian Ni et al. (2021) dan Astiti & Darmayanti (2022) menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan mengacu pada temuan tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Intellectual capital dan growth opportunity secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Intellectual capital terdiri dari elemen pengetahuan, keterampilan, proses internal, dan aset tak berwujud lain yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan intellectual capital, semakin besar potensi peningkatan nilai perusahaan. Temuan Indriastuti & Kartika (2021), Ni et al. (2021), dan Appah et al. (2023) menunjukkan pengaruh positif intellectual capital terhadap nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian menemukan hasil berbeda, seperti Anik et al. (2021) dan Saputra (2018) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan. Berdasarkan teori dan temuan empiris dominan, dirumuskan:

H2: Intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari potensi ekspansi, peningkatan aset, maupun ekspektasi pasar terhadap kenaikan kinerja di masa depan. Peluang pertumbuhan yang tinggi umumnya meningkatkan minat investor dan memperkuat nilai perusahaan. Penelitian Astiti & Darmayanti (2022) mendukung adanya pengaruh signifikan growth opportunity terhadap nilai perusahaan, meskipun beberapa penelitian menemukan hasil berbeda seperti Amelia & Riharjo (2022) serta Herayuda (2019). Berdasarkan landasan tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai:

H3: Growth opportunity berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Populasi berjumlah 90 perusahaan. Teknik purposive sampling diterapkan dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara konsisten di BEI selama 2020–2024, (2) menyajikan laporan keuangan lengkap dalam mata uang Rupiah, dan (3) data tersedia untuk seluruh variabel penelitian. Sampel akhir yang memenuhi kriteria berjumlah 14 perusahaan dengan total 70 observasi (14 perusahaan × 5 tahun).

3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan kumpulan data tanpa adanya generalisasi atau suatu kesimpulan dari kumpulan data tersebut. Dalam penelitian ini diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptive

Statistik	NP	IC	GO
Mean	50.10622	3.200000	657.7600
Median	6.821282	2.000000	0.100000
Maximum	397.6378	9.000000	16439.00
Minimum	0.224995	0.000000	0.000000
Std. Dev.	98.91228	2.273030	3287.758
Observations	70	70	70

Sumber: Data di olah, Eviews 13, 2025

Berdasarkan teknik purposive sampling yang telah dijelaskan pada Tabel 4.3, penelitian ini awalnya menggunakan 14 perusahaan sektor energi sebagai sampel dengan periode pengamatan lima tahun sehingga total observasi yang diperoleh berjumlah 70 data.

1. Pada variabel nilai perusahaan (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 50,11 dengan standar deviasi sebesar 98,91228 Elnusa Tbk mencatat nilai terendah pada tahun 2024 yaitu 0,224995 sedangkan Mitra Energi Persada Tbk mencatat nilai tertinggi pada tahun 2020 yaitu 397,64. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai perusahaan yang cukup besar, di mana sebagian perusahaan memiliki nilai yang sangat rendah sedangkan perusahaan lain mampu mencatatkan nilai yang sangat tinggi.
2. Pada variabel intellectual capital (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,12 dengan standar deviasi sebesar 2,39. Ratu Prabu Energi Tbk mencatat nilai terendah yaitu -1,00, sedangkan Alfa Energi Investama Tbk mencatat nilai tertinggi pada tahun 2020 yaitu 9,00. Nilai ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada tingkat intellectual capital yang sedang, namun ada perusahaan dengan pengelolaan modal intelektual yang sangat tinggi.
3. Pada variabel Growth Opportunity (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 657,57 dengan standar deviasi sebesar 3.287,80. Ratu Prabu Energi Tbk mencatat nilai terendah yaitu -0,90, sedangkan Super Energy Tbk mencatat nilai tertinggi pada tahun 2022 yaitu 16.439,00. Hal ini mengindikasikan penerapan Growth Opportunity yang sangat bervariasi antar perusahaan, dari yang sangat rendah hingga yang sangat tinggi.

3.2. Model *Common Effect*

Tabel 5. Hasil CEM (Common Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.704669	23.6567	0.325687	0.7477
X1	9.054064	6.248583	1.448979	0.1614
X2	0.020416	0.00432	4.725794	0.0001
R-squared	0.57625	Mean dependent var	50.10622	
Adjusted R-squared	0.537728	S.D. dependent var	98.91228	
S.E. of regression	67.25105	Akaike info criterion	11.36691	
Sum squared resid	99499.5	Schwarz criterion	11.51317	
Log likelihood	-139.0864	Hannan-Quinn criter.	11.40748	
F-statistic	14.95873	Durbin-Watson stat	1.799279	
Prob(F-statistic)	0.000097			

Sumber: Data di olah, Eviews 13, 2025

Model *common effect* seperti yang ada pada Tabel pada kolom koefisien (*Coefficient*) menunjukkan nilai constanta sebesar 7.704669, nilai regresi variabel Intellectual capital sebesar 9.054064, nilai regresi variabel *Growth Opportunity* sebesar -0.020416.

3.3. Model Fixed Effect

Tabel 6. Hasil FEM (Fixed Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.059882	35.08165	0.144232	0.8869
X1	10.43921	10.29993	1.013523	0.3242
X2	0.017698	0.003987	4.438347	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.736504	Mean dependent var	50.10622	
Adjusted R-squared	0.648672	S.D. dependent var	98.91228	
S.E. of regression	58.62821	Akaike info criterion	11.21180	
Sum squared resid	61870.80	Schwarz criterion	11.55309	
Log likelihood	-133.1476	Hannan-Quinn criter.	11.30646	
F-statistic	8.385370	Durbin-Watson stat	2.563042	
Prob(F-statistic)	0.000196			

Model *fixed effect* seperti yang ada pada Tabel pada kolom koefisien (*Coefficient*) menunjukkan nilai constanta sebesar 5.059882, nilai regresi variabel *Intellectual capital* sebesar 10.43921, nilai regresi variabel *Growth Opportunity* sebesar 0.017698.

3.4. Model Random Effect

Tabel 7. Hasil REM (Random Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.133081	29.37781	0.208766	0.8366
X1	9.87195	7.15726	1.379292	0.1817
X2	0.018826	0.003879	4.853111	0.0001
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			32.50169	0.2351
Idiosyncratic random			58.62821	0.7649
Weighted Statistics				
R-squared	0.554729	Mean dependent var	31.46033	
Adjusted R-squared	0.514250	S.D. dependent var	84.95149	
S.E. of regression	59.20761	Sum squared resid	77121.91	
F-statistic	13.70405	Durbin-Watson stat	2.158021	
Prob(F-statistic)	0.000136			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.573615	Mean dependent var	50.10622	
Sum squared resid	100118.4	Durbin-Watson stat	1.662339	

Sumber: Data diolah, Eviews 13, 2025

Model random *effect* seperti yang ada pada Tabel pada kolom koefisien (*Coefficient*) menunjukkan nilai constanta sebesar 6.133081, nilai regresi variabel *Intellectual capital* sebesar 9.871950, nilai regresi variabel Growth Opportunity sebesar 0.018826.

3.5. Uji Chow

Tabel 8. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.504689	(4,18)	0.0003
Cross-section Chi-square	28.382871	4	0

Sumber: Data diolah, Eviews 13, 2025

Uji chow seperti yang ada pada Tabel menunjukkan nilai Prob. Cross section Chi-square < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 di tolak H1 diterima, sehingga model estimasi yang terpilih dalam Uji Chow adalah Fixed Effect. oleh karena itu, perlu melakukan uji pemilihan model yang selanjutnya yaitu Uji Hausman.

3.6. Uji Hausman

Tabel 9. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.436739	2	0

Sumber: Data di olah, Eviews 13, 2025

Uji Hausman seperti yang ada pada Tabel menunjukkan nilai Prob. Cross-section random $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model estimasi yang terpilih dalam Uji Hausman adalah Fixed Effect Model. Hasil Uji Hausman ini dapat dilakukan kembali melalui Uji Lagrange Multiplier guna menghasilkan model yang tepat dari ketiga model tersebut.

3.7. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 10. Uji Lagrange Multiplier

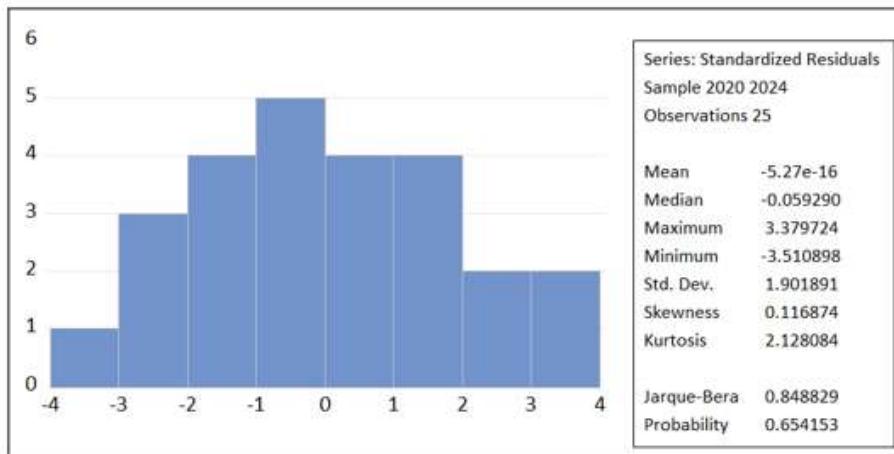
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.385011 (0.5349)	0.710796 (0.3992)	1.095807 (0.2952)
Honda	0.620493 (0.2675)	-0.843087 (0.8004)	-0.157398 (0.5625)
King-Wu	0.620493 (0.2675)	-0.843087 (0.8004)	-0.539307 (0.7052)
Standardized Honda	0.979037 (0.1638)	-0.601546 (0.7263)	-4.025101 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.979037 (0.1638)	-0.601546 (0.7263)	-3.522271 (0.9998)
Gourieroux, et al.	--	--	0.385011 (0.4737)

Sumber: Data di olah, Eviews 13, 2025

Uji Lagrange Multiplier seperti yang ada pada Tabel menunjukkan nilai Prob. Breusch-Pagan $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga model estimasi yang terpilih dalam Uji Lagrange Multiplier adalah Random Effect. Uji pemilihan model data panel dimaksudkan untuk mengetahui model mana yang terbaik antara model-model dalam data panel.

3.8. Hasil Uji Normalitas

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas



Nilai probability sebesar 0.654153, yang melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05 ($0.654153 > 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

3.9. Regresi Data Panel

Tabel 12. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable:	Y			
Method:	Panel Least Squares			
Date:	12/18/25 Time: 21:26			
Sample:	2020 2024			
Periods included:	5			
Cross-sections included:	5			
Total panel (balanced) observations:	25			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.06707	30.43003	1.415282	0.1716
X1	4.314143	8.002844	2.539076	0.016
X2	0.019994	0.005456	3.664887	0.0014
R-squared	0.673937	Mean dependent var	70.19602	
Adjusted R-squared	0.627356	S.D. dependent var	139.1283	
S.E. of regression	84.93026	Akaike info criterion	11.86718	
Sum squared resid	151476.1	Schwarz criterion	12.0622	
Log likelihood	-144.3398	Hannan-Quinn criter.	11.92127	
F-statistic	14.46823	Durbin-Watson stat	1.614303	
Prob(F-statistic)	2.5e-05			

Sumber: Data di olah, Eviews 13, 2025

Regresi data panel dalam kolom coefficient, sehingga didapatkan persamaan regresi data panel model FEM (fixed effect Model) yang merupakan hasil dari uji pemilihan mode

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 I_{Cit} + \beta_2 G_{Ait} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Maka } Y = 43.06707 + 4.314143 (X1) + 0.019994 (X2) + \varepsilon_{it}$$

Tabel hasil regresi menunjukkan bahwa:

1. Koefisien Konstanta (C) sebesar 43.06707 dengan nilai probabilitas 0.1716 ($>0,05$), artinya konstanta tidak signifikan.
2. Variabel X1 memiliki koefisien 4.314143 dengan nilai probabilitas 0.0160 ($<0,05$), berarti Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Variabel X2 memiliki koefisien 0.019994 dengan nilai probabilitas 0.0014 ($<0,05$), menunjukkan bahwa Growth Opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai R-squared sebesar 0.673937 menandakan bahwa variabel Intellectual Capital dan Growth Opportunity mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 67,39%, sedangkan sisanya 32,61% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.627356 mengindikasikan model cukup baik karena melebihi 0,60.

3.10. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2
Y	1.000000	0.380767	0.732008
X1	0.380767	1.000000	0.251485
X2	0.732008	0.251485	1.000000

Sumber: Data di olah, Eviews 13, 2025

Berdasarkan matriks di atas, nilai korelasi antara pasangan variabel. koefisien X1 dan X2 sebesar 0.251485 < 0.5 . Oleh karena itu, tidak ada indikasi kuat adanya multikolinearitas di antara variabel-variabel.

3.11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	16.05747	Prob. F(4,295)	0.0000
Obs*R-squared	53.63966	Prob. Chi-Square(4)	0.0000
Scaled explained SS	659.7860	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber: Data di olah, Eviews 13, 2025

Berdasarkan uji Breusch-Pagan-Godfrey test terlihat bahwa nilai prob. Chi-square memiliki nilai sebesar 0,0000 $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.12. Uji Autokorelasi

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.554729	Mean dependent var	31.46033
Adjusted R-squared	0.514250	S.D. dependent var	84.95149
S.E. of regression	59.20761	Sum squared resid	77121.91
F-statistic	13.70405	Durbin-Watson stat	2.158021
Prob(F-statistic)	0.000136		

Berdasarkan pada tabel diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,158021. Menurut kriteria pengujian, nilai DW yang mendekati angka 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi, sedangkan nilai mendekati 0 mengindikasikan autokorelasi positif dan nilai mendekati 4 mengindikasikan autokorelasi negatif. Dengan demikian, karena nilai DW = 2,158021. berada di sekitar angka 2, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.13. Koefisien Determinasi (**R²**)

Tabel 16. Hasil Koefisien Determinasi (R²**)**

R-squared	0.673937	Mean dependent var	70.19602
Adjusted R-squared	0.627356	S.D. dependent var	139.1283
S.E. of regression	84.93026	Akaike info criterion	11.86718
Sum squared resid	151476.1	Schwarz criterion	12.06220
Log likelihood	-144.3398	Hannan-Quinn criter.	11.92127
F-statistic	14.46823	Durbin-Watson stat	1.614303
Prob(F-statistic)	2.500005		

Sumber: Data di olah, Eviews 13, 2025

Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Tabel menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,627356 atau 62,7356%, artinya bahwa besarnya variabel Dependen, (Nilai Perusahaan) mampu dijelaskan oleh variabel independen (Intellectual Capital, Growth Opportunity) sebesar 62,7356%, sedangkan sisanya sebesar 37,2644% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong kuat, karena lebih dari 60% variasi Nilai Perusahaan dapat diterangkan oleh variabel Intellectual Capital, Growth Opportunity yang diteliti.

3.15. Hasil Uji T(Parsial)

Tabel 17. Hasil Uji T(Parsial)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/18/25 Time: 21:26				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.06707	30.43003	1.415282	0.1716
X1	4.314143	8.002844	2.539076	0.0160
X2	0.019994	0.005456	3.664887	0.0014
R-squared	0.673937	Mean dependent var	70.19602	
Adjusted R-squared	0.627356	S.D. dependent var	139.1283	
S.E. of regression	84.93026	Akaike info criterion	11.86718	
Sum squared resid	151476.1	Schwarz criterion	12.06220	
Log likelihood	-144.3398	Hannan-Quinn criter.	11.92127	
F-statistic	14.46823	Durbin-Watson stat	1.614303	
Prob(F-statistic)	2.500005			

Sumber: Data di olah, Eviews 13, 2025

Hasil Uji t (Parsial) pada Tabel menunjukkan nilai Probability pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Berikut interpretasinya:

1. Hipotesis pertama: variabel Intellectual Capital berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel Intellectual Capital memiliki nilai t-statistic sebesar 2.539076 dengan nilai t-tabel ($df = n-k$, $\alpha = 0,05$) sebesar $\pm 1,995469$ sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Nilai Prob. Intellectual Capital adalah $0.0160 < 0,05$, yang berarti variabel Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima.
2. Hipotesis kedua: variabel Growth Opportunity berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel Growth Opportunity memiliki nilai t-statistic sebesar 3.664887 dengan t-tabel sebesar $\pm 1,995469$ sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Nilai Prob. X2 adalah $0.0014 < 0,05$, yang berarti variabel Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Green Accounting berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima.

3.16. Pertajam Permasalahan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh Intellectual Capital, Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan, maka berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Intellectual Capital, Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output regresi FEM, variabel Intellectual Capital (X1) dan Growth Opportunity (X2) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni et al. (2021) yang menyatakan bahwa Intellectual capital memberikan pengaruh positif nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Darmayanti (2022) mengatakan bahwasanya Growth Opportunity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$, menandakan bahwa kedua variabel independen bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam nilai perusahaan.

2. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data panel, variabel Intellectual Capital memperoleh nilai t-statistic 2,539076 dengan probabilitas 0,0160 ($< 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang menguji mengenai pengaruh Intellectual capital, salah satunya dilakukan oleh Indriastuti & Kartika (2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Intellectual capital mampu untuk memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni et al. (2021) yang menyatakan bahwa Intellectual capital memberikan pengaruh positif nilai perusahaan., sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Artinya, setiap peningkatan pengelolaan modal intelektual perusahaan akan diikuti dengan peningkatan nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam harga saham atau kapitalisasi pasar.

Intellectual Capital merupakan keseluruhan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan, seperti kompetensi karyawan, pengalaman, teknologi, basis pengetahuan, budaya organisasi, serta jaringan hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan lain. Sumber daya ini bersifat unik, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan secara langsung, sehingga menjadi kunci keunggulan kompetitif perusahaan. Dalam konteks perusahaan sektor energi atau manufaktur, pengelolaan modal intelektual yang baik dapat terlihat dari kemampuan perusahaan mengembangkan teknologi baru, mengelola proses produksi yang efisien, menjaga kualitas produk, dan membangun reputasi yang kuat di mata publik.

Modal intelektual menciptakan nilai perusahaan melalui beberapa mekanisme. Pertama, peningkatan kapabilitas inovasi. Perusahaan dengan modal intelektual yang tinggi mampu melakukan riset dan pengembangan (R&D), menghasilkan produk atau layanan yang berbeda dari pesaing, serta merespons perubahan pasar dengan lebih cepat. Kedua, penguatan efisiensi operasional. Pengetahuan dan pengalaman karyawan yang terus berkembang

memungkinkan perusahaan menekan biaya produksi dan meningkatkan produktivitas. Ketiga, pembentukan reputasi dan citra positif. Hubungan baik dengan pelanggan dan investor menumbuhkan kepercayaan yang mendorong permintaan saham perusahaan.

Investor memandang Intellectual Capital sebagai sinyal positif terhadap prospek pertumbuhan jangka panjang. Teori resource-based view menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya langka dan sulit ditiru akan mampu mempertahankan keunggulan kompetitif. Dengan demikian, perusahaan yang secara aktif mengembangkan modal intelektualnya tidak hanya menunjukkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga mengisyaratkan keberlanjutan usaha yang kuat. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menegaskan bahwa perusahaan dengan tingkat Intellectual Capital tinggi memiliki nilai pasar lebih besar karena investor menilai aset tak berwujud sebagai faktor penting dalam menciptakan pertumbuhan laba di masa depan.

3. Pengaruh Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel Growth Opportunity memiliki nilai t-statistic sebesar 3,664887 dengan probabilitas 0,0014 (<0,05). Nilai ini mengindikasikan bahwa Growth Opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan oleh Astuti & Darmayanti (2022) mengatakan bahwasanya growth opportunity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar akan memperoleh penilaian pasar yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang rendah.

Dalam perspektif ekonomi, growth opportunity mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperluas kegiatan usahanya di masa depan, baik melalui ekspansi pasar, pengembangan produk baru, maupun investasi pada aset yang memberikan laba jangka panjang. Investor menilai perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang jelas sebagai entitas yang memiliki potensi peningkatan pendapatan dan laba di masa mendatang, sehingga sahamnya menjadi lebih menarik. Pandangan ini sejalan dengan teori signalling, di mana prospek pertumbuhan yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor mengenai ekspektasi kinerja dan profitabilitas perusahaan ke depan.

Penemuan penelitian ini mendukung hasil-hasil sebelumnya yang menyatakan bahwa peluang pertumbuhan merupakan determinan penting bagi peningkatan nilai perusahaan. Studi-studi terbaru periode 2020–2024, seperti penelitian Johnson & Kim (2022) dan Wicaksono et al. (2024), menegaskan bahwa perusahaan yang secara konsisten menunjukkan potensi ekspansi dan pertumbuhan berkesinambungan cenderung memperoleh respon positif dari pasar modal. Investor memandang growth opportunity sebagai indikasi bahwa manajemen memiliki strategi yang mampu menciptakan pertumbuhan laba yang berkesinambungan, menjaga daya saing, dan memberikan return yang lebih besar di masa depan.

Selain itu, peluang pertumbuhan yang tinggi juga sering dihubungkan dengan kebijakan investasi dan inovasi. Perusahaan yang aktif menambah kapasitas produksi, melakukan riset dan pengembangan, atau menjajaki pasar baru, biasanya dianggap memiliki future earnings yang lebih baik. Ekspektasi laba yang meningkat inilah yang mendorong kenaikan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, peluang pertumbuhan juga menuntut kemampuan manajemen dalam mengelola risiko pembiayaan dan menjaga struktur modal agar tetap sehat. Strategi pertumbuhan yang agresif tetapi tidak diiringi pengelolaan keuangan yang baik dapat menimbulkan risiko yang justru menekan nilai perusahaan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Growth Opportunity bukan hanya indikator potensi ekspansi, tetapi juga cerminan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai jangka panjang. Perusahaan sektor energi yang mampu menunjukkan prospek pertumbuhan yang jelas misalnya melalui diversifikasi produk energi baru atau pengembangan teknologi ramah lingkungan akan lebih dihargai oleh pasar karena dipandang mampu menghasilkan pendapatan yang berkesinambungan sekaligus menyesuaikan diri dengan dinamika industri energi yang terus berkembang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode analisis, serta hasil pengolahan data mengenai pengaruh Intellectual Capital dan growth opportunity terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor

energi periode 2020–2024, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Pengaruh Simultan. Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 14,46823 dengan tingkat probabilitas 0,000025 (<0,05). Hal ini berarti bahwa variabel Intellectual Capital dan growth opportunity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal intelektual dan penerapan akuntansi hijau secara bersama-sama mampu meningkatkan Nilai Perusahaan. 2). Pengaruh Intellectual Capital. Hasil uji t terhadap variabel Intellectual Capital menunjukkan nilai t-statistic sebesar 2,539076 dengan probabilitas 0,0160 (<0,05). Nilai ini mengindikasikan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin baik pengelolaan pengetahuan, kompetensi, dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam harga saham. 3). Pengaruh Growth Opportunity. Hasil uji t terhadap variabel Growth Opportunity menunjukkan nilai t-statistic sebesar 3,664887 dengan probabilitas 0,0014 (<0,05). Hasil ini menegaskan bahwa Growth Opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin besar peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan seperti potensi ekspansi usaha, peningkatan penjualan, dan peluang investasi di masa depan semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap prospek laba perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai pasar perusahaan. 4). Koefisien Determinasi. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,627356 mengindikasikan bahwa Intellectual Capital dan Growth Opportunity mampu menjelaskan variasi perubahan Nilai Perusahaan sebesar 62,73%, sedangkan sisanya sebesar 37,27% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kondisi makroekonomi.

Referensi

1. Abayomi, S. O., & Abayomi, S. O. (2016). Personal Ethics And Fraudster Motivation: The Missing Link In Fraud Triangle And Fraud Diamond Theories. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 6(2).
2. Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory And Fraud Diamond Theory. [cite_start]Understanding The Convergent And Divergent For Future Research. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 5(4).
3. Ahangar, R. G. (2011). The relationship between intellectual capital and financial performance: An empirical investigation in an Iranian company. *African Journal of Business Management*, 5(1), 88-95.
4. Aini, N., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, LDR, DAR Dan TATO Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 699-712.
5. Al Umar, A. U. A., Arinta, Y. N., Anwar, S., Savitri, A. S. N., & Faisal, M. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22-32.
6. Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 44-70.
7. Amirullah, H. R., Dharma, F., & Putri, W. R. E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi Covid 19 Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 2039-50.
8. Amrulloh, M. A., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2).
9. Anggraini, P. S. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
10. Antoro, A. D., & Hermuningsih, S. (2018). Kebijakan Dividen dan BI Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 2(1).
11. Apriyanti, N., & Bachtiar, Y. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 19(2).
12. Ardiana, E., & Chabachib, M. C. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 1-14.
13. Astari, R. K., & Darsono. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1-10.
14. Astuti N. P. W. S., & Darmayanti N. P. A. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividem Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen*, 1151-1170.
15. Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 21-38.
16. Ayunisari, P., & Sawitri, A. P. (2021). Dampak Moderasi Profitabilitas Terhadap Pengaruh CSR, GCG Dan Intellectual. *Akuntansi*, 5(2), 80-86.
17. Ayu, N., Dewi, C., & Isynuwardhana, D. (2014). Dengan Kinerja Keuangan Sebagai. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 233-48.
18. Azis, F., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Ilmiah Kesatuan*, 11(2).
19. Badarudin, A., & Wuryani, E. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1-26.
20. Beasley, M. S., Carcello J. V., & Hermanson, D. R. (1999). *Fraudulent Financial Reporting 1987-1997: Trends In Us Public Companies* Authors Mark S. Beasley, North Carolina State University. *Public Companies: Research Report*, 1-51.
21. Bintara, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Profitia: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(2).

22. Bornemann, M., & Leitner, K.-H. (2002). Measuring Dan Reporting Intellectual Capital: The Case Of A Research Technology Organisation. *Singapore Management Review*, 24(3), 7-22.
23. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management). Salemba Empat: Jakarta.
24. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management). Jakarta: Salemba Empat.
25. Budiantoro, H., Puspita, T. A., Lapae, K., Keahlian Keuangan Komite Audit, P., Manajerial, K., Perusahaan Dan, U., & Budiantoro, H. (2022). Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9).
26. Clarke, M., Seng, D., & Whiting, R. H. (2011). Intellectual capital and firm performance in Australia. *Journal of Intellectual Capital*, 12(4), 505-530.
27. Crowe, H. (2011). Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough. Dalam Crowe Llp.
28. Danika, S., & Astini, D. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Syariah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), 228-44.
29. Dewi, A. A., & Dewi, L. G. K. (2017). Transparasi Informasi Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(2), 211-230.
30. Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2).
31. Dewi, N. K. T. S., & Dana, I. M. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Likuiditas, Non-Debt Tax Shield dan Fixed Asset Ratio Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 6(2), 772-801.
32. Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028-3056.
33. Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61-78.
34. Erlien, N. K., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(1), 1-12.
35. Fadilah, H., Lidyah, R., & Anwar, D. (2021). Pengaruh Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 1718-1726.
36. Fajrina, A. S. I., & Rohkhayatim, J. P. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
37. Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216-245.
38. Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2).
39. Fitriana, N. L., & Purwohandoko. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Airlines Company Listed IDX 2011-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 39-50.
40. Gantino, R., & Alam, L. R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kinerja. *Esesni: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 215-30.
41. Gantino, R., Ruswanti, E., & Rahman, T. (2020). Leadership Style, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Corporate Performance: A Comparative Study Between Two Indonesian Industries. *Journal of Accounting Research, Organization Dan Economics*, 2(3), 203-17.
42. Hadian, R. K. A., & Darsono. (2020). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(2), 1-10.
43. Halimahtussakdiah, Suharti, & Wulandari, I. (2022). Intellectual Capital Analysis Dan Financial Performance On The Firm Value Of Plastic Dan Packaging Sectors. *Management Studies Entrepreneurship Journal*, 3(1), 184-93.
44. Haqq, A. P. N., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Analisa Teori Fraud Pentagon Sebagai Pendekripsi Kecurangan Pada Laporan Keuangan. *Journal Of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3).
45. Harahap, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 175-187.
46. Harianja, E. K., & Sudjiman, P. E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Journal of Cahaya Mandalika*, 2(1).
47. Mulyani, T., & Nazar, S. N. (2025). Pengaruh corporate governance dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 416–439. Universitas Pamulang.
48. Astuti, W. S., & Nazar, S. N. (2024). Pengaruh financial stability, leverage dan karakteristik komite audit terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(7), 452-469. Kampus Akademik Publishing. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.1999>
49. Pratiwi, A. F. D., & Nazar, S. N. (2025). Pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018–2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 1–24. Universitas Pamulang.
50. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
51. Suripto, & Jayadih. (2022). Financial stability and fraudulent financial reporting: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 23-34.
52. Syafitri, N., dkk. (2021). Pengaruh financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(3), 201–215.
53. Riskiani, H., & Yanto. (2020). Analisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 89–101.
54. Budiantoro, H., dkk. (2022). Leverage dan fraudulent financial reporting pada perusahaan publik Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(4), 201–218.
55. Janrosi, V. S. E., & Yuliadi. (2019). Leverage dan kecurangan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Audit*, 4(2), 55–66.